

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Kegiatan halaqah usbu'iyah dalam menanamkan Aqidah Darisah Hizbut Tahrir yaitu *pertama*, menanamkan aqidah Islam kepada yang bersangkutan dengan metode tepat, yakni sesuai dengan kategori aqidah Islam sebagai aqidah Aqliyyah (Aqidah yang keyakinannya dicapai melalui proses berfikir). *Kedua*, mengajaknya bertekad bulat untuk senantiasa menegakkan bangunan cara berpikir dan perilakunya diatas fondasi ajaran Islam semata. *Ketiga*, mengembangkan kepribadiannya dengan cara membakar semangatnya untuk bersungguh-sungguh mengisi pemikirannya dengan tsaqofah Islamiyah dan mengamalkan serta memperjuangkan dalam seluruh aspek kehidupannya sebagai wujud ketaatan kepada Allah SWT. Dan metode yang ditempuh Hizbut Tahrir Dalam menanamkan Aqidah darisahnya adalah melalui metode fikrah dan thariqah.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan Halaqah Usbu'iyah dalam menanamkan Aqidah Darisah Hizbut Tahrir Surabaya yaitu :
 - a. Faktor Yang mempengaruhi keunggulan Halaqah Usbu'iyah dalam menanamkan aqidah darisah Hizbut Tahrir Surabaya
 - 1) Aplikasi pemahaman. Artinya, apa yang difahamkan kepada peserta Halaqah dituntut untuk mengaplikasikannya didalam kehidupan

sehari-harinya. Ini berbeda dengan pendidikan yang dilaksanakan di sekolah-sekolah, peserta didik tidak dituntut untuk melaksanakan apa yang telah dipelajari di sekolah.

- 2) Jumlah pesertanya tidak terlalu banyak, maksimal hanya lima orang saja, sehingga lebih mudah terkonsentrasi.
- 3) Pemikiran dan perasaan yang ingin dibangun dalam kegiatan halaqah adalah sama, yaitu pemikiran keislaman yang sempurna (mencakup segala aspek kehidupan seperti ekonomi, politik, sosial, budaya dan lain-lain) dan memiliki perasaan untuk merealisasikan, mendakwahkan, dan memperjuangkannya.
- 4) Waktu dan tempatnya fleksibel
- 5) Biayanya lebih murah dan bahkan bisa dikatakan tidak memakan biaya. Adapun beban biaya yang dikenakan kepada peserta halaqah, sebagai latihan untuk menginfakkan hartanya di jalan Allah.

b. Hambatan/Kendala

Hambatan atau kendala yang dialami Hizbut Tahrir ketika melaksanakan pendidikan dalam bentuk Halaqah oleh peserta seringkali kurang paham dengan bahasa Arab karena yang dikaji adalah kitab-kitab berbahasa Arab, meskipun ada juga terjemahannya di kitab yang lain.

Hambatan lainnya yaitu peserta seringkali terlambat sehingga proses pembelajarannya kurang maksimal.

B. Saran

1. Sebagaimana dalam agama Islam, kiranya menanamkan Aqidah, mengamalkan serta memperjuangkannya adalah sangat penting, karena aplikasi dari aqidah tersebut dijadikan dasar dan pedoman dalam kehidupan di hari kemudian.
2. Penulis berharap bahwa dengan jerih payah yang telah terwujud dalam skripsi ini bukanlah titik klimaks, yang dipandang masih kurang dalam banyak hal. Oleh sebab itu penulis berharap kritik dan saran dalam pembahasan yang lebih mendalam mengenai tema tersebut terus ada. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi diri penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.